

BAB V

KESIMPULAN

Representasi lirik isi makna dalam kandungan tiap bait lagu “*Syi’ir Tanpo Waton*” karya Guz Nizam ke dalam karya berformat “*Symphony Death Metal*” dilakukan dengan cara menyusun lima belas bait yang terbagi dalam enam bagian dan dengan alur cerita yang sudah dibuat. Alur cerita dan suasana atau gagasan ekstramusikal masing-masing bagian tersebut direpresentasikan dengan pemilihan motif melodi dan ritme.

1. Proses yang dilakukan dalam merepresentasi lirik isi makna dalam kandungan tiap bait lagu *Syi’ir Tanpo Waton*” karya Guz Nizam ke dalam musik instrumental berformat “*Symphony Death Metal*” antara lain:

- Dengan melakukan observasi dengan cara mengumpulkan informasi melalui kajian pustaka, kajian karya, dan kajian mengenai landasan teori pengetahuan yang berhubungan dengan musik *symphony orchestra*, *death metal*, *symphony death metal* dan lirik *Syi’ir Tanpo Waton*”;
- Dengan melakukan eksplorasi isi makna lirik *Syi’ir Tanpo Waton* dalam musik instrumental “*Symphony Death Metal*” dengan memilih *timbre* dan *range* nada pada instrumen yang dipilih agar sesuai dengan karakter dan suasana bagian,
- Dengan melakukan eksplorasi menggabungkan pola ritme dan melodi yang sudah dirancang dengan isi makna dalam lirik lagu “*Syi’ir Tanpo Waton*” karya Guz Nizam.

Tahapan Observasi dilakukan dengan pemahaman lirik “*Syi’ir Tanpo Waton*” didapatkan dari penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya. Tidak hanya dengan observasi, eksplorasi dalam pembuatan karya “Sembah” juga dibutuhkan yaitu melakukan penggabungan bentuk ritmis dan melodis yang digabungkan pada format orkes simfoni dengan *combo band death metal* yang dilakukan dengan *unisono* atau irama serempak bermain bersama sama dengan format musik *symphony death metal*.

Setelah melakukan observasi, tahap selanjutnya yaitu eksplorasi dengan cara melakukan penggalan data terhadap efek suara dan melakukan pengaplikasian efek

suara yang disebut *VST (Virtual Studio Technologi)* yang diaplikasikan ke dalam komputer yaitu *software DAW (Digital Workstation)* untuk menghasilkan suara yang bervariasi dan terdengar seperti instrumen asli atau nyata.

Tahapan selanjutnya mengeksplorasi dalam pengembangan timbre, tekstur, dan intensitas dalam efek bunyi yang diproses didalam komputer dalam pembuatan karya “Sembah”. Hal ini bertujuan untuk mencari suara bunyi baru yang muncul dengan perpaduan berbagai teknik dan efek suara yang dihasilkan menjadi nyata. Dilakukan dalam aplikasi *software Sibelius* untuk pembuatan notasi balok, instrumentasi, bentuk pola melodi, harmoni dan ritmis.

2. Karya musik “Sembah” terdiri dari enam bagian yaitu “*Wirid*”, “*Luru Ilmu*”, “*Kidung Ati Matine Ati*”, “*Perintah Ilahi*”, “*Sembah*”, dan “*Wong Urip Sedelo*”. Komposisi musik “Sembah” memiliki struktur bagian yang berbeda beda diantaranya dalam bagian “*Wirid*” merepresentasikan bait pertama kedua, dan ketiga dengan struktur musik introduksi, A, B, C dan format musik *symphony orchestra*. Bagian kedua “*Luru Ilmu*” merepresentasikan bait keempat dengan struktur musik A, B, C, D, E, F dan format musik *symphony orchestra*. Bagian ketiga “*Kidung Ati Matine Ati*”, merepresentasikan bait kelima, enam, dan ke-13 dengan struktur musik A, B, C dan format musik *symphony orchestra*. Bagian keempat “*Perintah Ilahi*” merepresentasikan bait ketujuh, sembilan, dan sepuluh dengan struktur musik A, B, C, D dan format musik *symphony orchestra*. Bagian kelima representasi bait kedelapan, sebelas, dan ke-12 dengan struktur musik A, B, C, D, E, F dan format musik *symphony Death Metal*. Bagian terakhir representasi bait ke-15 dengan struktur musik A, B, C, D, E dan format musik *symphony Death Metal*.

DAFTAR PUSTAKA

- Banoë, Pono. (2003). *Pengaturan Pengetahuan Harmoni*. Yogyakarta: Kanisius.
- Banoë, P. (2003). *Kamus Musik*. Yogyakarta: Kanisius.
- Belkin, Alan. (2018). *Musical Composition Craft And Art*. London: ISBN 978-0-21899-2 (paperback: alk. Paper). Yale University Press New Haven & London.
- Rizkqi Miftakhudin, Fauzi (2016). *Nilai-nilai akhlak dalam syair tanpo waton*. (hlm.43). Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Jamalus. (1988). *Panduan Pengajaran buku Pengajaran musik melalui pengalaman musik*. Jakarta: Proyek pengembangan Lembaga Pendidikan.
- Nurindahsari, Larasati (2019). *Analisis Semiotika Makna Motivasi Pada Lirik Lagu "Zona Nyaman" Karya Fourtwnty* (hlm.2-18). Semarang: Universitas Semarang.
- Purcell, Natalie J. (2003). *Death Metal Music The Passion and Politics of a Subculture* (hlm 9-53). London: McFarland & Company, Inc., Publishers Jefferson, North Carolina.
- Raditya, Ardhie. (2021). *Membunuh Tradisi': Adegan Musik Metal dan Subkultur Madura*. Surabaya:ISSN; 2580-1198. Universitas Negeri Surabaya.
- Sanjaya, Singgih. (2019). *Transformasi Nagara Krtagama Dalam Simfoni Indonesia Mulia* (hlm. 7-8). Yogyakarta: Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Saputri, Nikken Derek (2013). *Syi'ir Tanpa Waton (Kajian Semiotika)* (hlm.viii). Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Sari, Dewi Kartika. (2015). *Analisis Semiotika Lirik Lagu Berjudul "Online"*. Salatiga: Jurnal Cakrawala ISSN 1693 6248. UKSW.
- Smialek, Eric.T. (2015). *Genre and Expression in Extreme Metal Music, ca. 1990-2015*. Canada: Schulich School of Music, McGill University Montreal, QC.

WEBTOGRAFI

- Brantingham, Jon. (2015). *Art of Composing Academy Music Composition 101 Workbook*. <https://academy.artofcomposing.com/product/musiccomposition-101>. Diakses pada 4 Februari 2021 pukul 10.27.
- Peters, Jonathan. E. (2004). *Music Composition 1*. <https://www.udemy.com/music-composition1companion>. Diakses pada 4 Februari 2021 pukul 10.27.